

# Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Materi Salat dan Zikir Melalui Model Pembelajaran Jigsaw

Abdul Kadir<sup>1\*</sup>, Syahrudin<sup>2</sup>, Erwin Hafid<sup>3</sup>, Andi Sukmawati<sup>4</sup>,  
& Sitti Hajar Laode Reba<sup>5</sup>

<sup>1</sup>SMPN Satap 3 Barebbo

<sup>2,3,4</sup>Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

<sup>5</sup>UPT SPF SDI Unggulan BTN Pemda

\*Email: [abdulkadir47@guru.smp.belajar.id](mailto:abdulkadir47@guru.smp.belajar.id)

## Kata Kunci:

Hasil belajar; model pembelajaran Jigsaw; pendidikan agama Islam

## Dikirim:

13 Oktober 2024

## Diterima:

4 November 2024

## Diterbitkan:

27 November 2024

## How to cite:

Abdul Kadir, Syahrudin, Erwin Hafid, Andi Sukmawati, and Sitti Hajar Laode Reba. 2025. "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Salat Dan Zikir Melalui Model Pembelajaran Jigsaw". *Caradde : Jurnal Inspirasi Dan Inovasi Guru* 2 (2). <https://iforesomatahari.org/jurnal/index.php/caradde/article/view/41>.

©2024 the Author(s)



Attribution-NonCommercial-ShareAlike  
4.0 International (CC BY-NC-SA 4.0)

**Abstrak**— Masalah hasil belajar dalam pembelajaran materi salat dan zikir di sekolah menengah seringkali terkait dengan tingkat pemahaman yang rendah dan kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang telah dikenal efektif dalam meningkatkan interaksi antar-siswa dan pemahaman konsep dalam pembelajaran adalah model pembelajaran Jigsaw. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penerapan model pembelajaran Jigsaw terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada materi salat dan zikir di sekolah menengah. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan desain kolaboratif antara peneliti dan rekan sejawat. Penelitian ini dilakukan di UPT SMPN Satap 3 Barebbo yang melibatkan siswa kelas VII B. Data dikumpulkan melalui observasi dan tes yang kemudian dilakukan analisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran materi salat dan zikir. Temuan ini mendukung rekomendasi untuk mengintegrasikan model pembelajaran kolaboratif seperti Jigsaw dalam pengajaran materi keagamaan di sekolah, sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan agama Islam.

**Abstract**— *The problem of learning outcomes in learning the material of prayer and remembrance in secondary schools is often related to the low level of understanding and lack of student involvement in the learning process. One of the learning models that has been known to be effective in improving student interaction and understanding of concepts in learning is the Jigsaw learning model. This study aims to evaluate the application of the Jigsaw learning model to improve student learning outcomes on the material of prayer and remembrance in secondary schools. The research approach used was classroom action research with a collaborative design between researchers and peers. This research was conducted at UPT SMPN Satap 3 Barebbo involving students of class VII B. The data were collected through observations and tests. Data were collected through observation and tests which were then analyzed descriptively. The results showed that the application of the Jigsaw learning*

*model can improve student learning outcomes in learning the material of prayer and remembrance. The findings support the recommendation to integrate collaborative learning models such as Jigsaw in teaching religious materials in schools, as an effort to improve the quality of learning and the achievement of Islamic religious education objectives.*

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan landasan utama dalam pembentukan karakter dan peningkatan kualitas individu dalam masyarakat dan merupakan salah satu faktor yang memiliki peran yang sangat signifikan dalam keberlangsungan hidup individu dan kemajuan sebuah negara (Asda 2022). Dalam konteks pendidikan, proses pembelajaran memiliki peran sentral dalam mentransfer pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai kepada peserta didik yang diukur melalui hasil belajar. Hasil belajar pada dasarnya merupakan perubahan perilaku yang dihasilkan dari pembelajaran, yang dalam pengertian lebih luas meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar adalah produk dari interaksi antara tindakan dalam proses pembelajaran antara peserta didik dan guru (Hidayah and Azis 2022). Namun, hasil belajar siswa tidak selalu mencapai tingkat optimal di beberapa pembelajaran, salah satunya bagi pembelajaran PAI. Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moralitas siswa di sekolah. Namun, di banyak lembaga pendidikan, termasuk di SMP Negeri Satap 3 Barebbo, seringkali terjadi tantangan dalam mencapai hasil belajar yang optimal pada mata pelajaran ini. Rendahnya hasil belajar siswa dalam PAI menjadi perhatian serius karena dapat mempengaruhi pemahaman mereka terhadap nilai-nilai agama, praktik ibadah, dan pemahaman konsep-konsep keislaman yang esensial.

Rendahnya hasil belajar siswa bisa dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk metode pembelajaran yang kurang efektif, kurangnya interaksi siswa dalam proses pembelajaran, serta kesenjangan antara metode pembelajaran dengan gaya belajar individu. Belajar dan mengajar adalah aspek yang paling fundamental dalam proses pendidikan secara keseluruhan. Hal ini menandakan bahwa pencapaian atau kegagalan dalam mencapai tujuan pendidikan sangat bergantung pada bagaimana proses pembelajaran diatur dan diselenggarakan secara profesional. Keberhasilan proses pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari kesiapan siswa dan persiapan yang dilakukan oleh pendidik (Chotibuddin 2021). Dalam menyampaikan materi, guru sering kali menggunakan metode yang monoton seperti ceramah, di mana peserta didik hanya duduk, mencatat, dan mendengarkan penjelasan guru dengan sedikit kesempatan untuk bertanya, sehingga peserta didik merasa bosan selama proses pembelajaran (Taqwa 2019). Keberhasilan proses pembelajaran sangat bergantung pada keterampilan guru dalam mengajarkan peserta didik, terutama dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai. Pemilihan metode ini tidak hanya didasarkan pada materi dan tujuan pembelajaran, tetapi juga pada jenis kegiatan yang akan dilaksanakan (Ernawati 2023). Oleh karena itu, penting untuk terus memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran agar dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan memperoleh hasil belajar yang optimal bagi setiap siswa. Salah satu model pembelajaran yang telah terbukti efektif dalam mempromosikan pemahaman yang mendalam dan partisipasi aktif siswa adalah model pembelajaran Jigsaw.

Model pembelajaran Jigsaw merupakan model pembelajaran yang melibatkan penempatan peserta didik dalam tim belajar yang terdiri dari lima hingga enam anggota dengan latar belakang yang beragam. Berbagai materi akademis disampaikan kepada

peserta didik dalam format teks, dan masing-masing peserta didik bertanggung jawab untuk mempelajari bagian tertentu dari materi tersebut. Dengan menerapkan model pembelajaran ini, diharapkan peserta didik akan mengalami pengalaman belajar yang baru dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan (Kahar, Anwar, and Murpri 2020; Khairiah 2021; Zahrah 2022; Adji et al. 2023). Model ini menekankan pada kerjasama antar-siswa dalam memecahkan masalah atau memahami suatu materi tertentu, sehingga mendorong keterlibatan aktif dan kolaboratif dari setiap siswa dalam proses pembelajaran. Tujuan dari pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw adalah untuk memaksimalkan pemanfaatan semua keterampilan yang dimiliki oleh siswa, sehingga setiap siswa dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi mereka (Achadiyah 2022; Wanti et al. 2023; Sufiani and Putra 2024). Dalam model ini, guru harus memahami kemampuan dan pengalaman peserta didik mereka serta membantu mereka mengaktifkan skema tersebut agar pembelajaran menjadi lebih bermakna (Aziz et al. 2024).

Dalam konteks penelitian ini, peneliti tertarik untuk mengeksplorasi potensi model pembelajaran Jigsaw dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi salat dan zikir. Peningkatan hasil belajar merupakan tujuan utama dalam proses pendidikan, dan dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat, diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. Melalui penelitian ini, peneliti bertujuan untuk mengidentifikasi dampak penerapan model pembelajaran Jigsaw terhadap pemahaman dan partisipasi siswa dalam pembelajaran materi salat dan zikir. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif dalam konteks pendidikan agama Islam, serta memperkaya literatur ilmiah dalam bidang ini.

## **2. METODE**

Penelitian ini merupakan tipe penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas dilakukan dengan tujuan untuk mengatasi kekurangan yang mungkin ada dalam proses pembelajaran di kelas, dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan secara kolaboratif dengan rekan sejawat. Dalam konteks ini, peneliti bertindak sebagai pelaksana tindakan, sementara rekan kolaborator berperan sebagai pengamat. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang didukung oleh data kuantitatif. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diamati dengan cermat, dideskripsikan secara detail, dan dianalisis dengan teliti untuk kemudian diambil kesimpulan yang disertai dengan catatan hasil analisis, dan hasil observasi. Subjek penelitian ini melibatkan siswa kelas VIIB UPT SMPN Satap 3 Barebbo Kabupaten Bone. Data penelitian dikumpulkan melalui observasi dan tes hasil belajar. Data yang diperoleh kemudian dilakukan analisis secara deskriptif untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklus.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan di UPT SMPN Satap 3 Barebbo dilaksanakan melalui beberapa siklus yang berdaur ulang dan berkelanjutan dari siklus pertama ke siklus berikutnya. Setiap siklus meliputi kegiatan perencanaan tindakan (*planning*), implementasi tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

### **1. Pelaksanaan Pra Siklus**

Sebagai kegiatan awal, guru melakukan penjejak awal dengan cara memberikan satu kali pertemuan pembelajaran menggunakan metode ceramah sebagai alternatif dari

model pembelajaran Jigsaw. Setelah menyampaikan materi, guru memberikan soal asesmen. Perolehan ketuntasan belajar peserta didik kelas VII B pada pra siklus dapat dilihat dari tabel berikut ini.

**Tabel 1.** Tingkat Ketuntasan Tahap Pra Siklus

No	Keterangan	Jumlah siswa	Persentase
1	Tuntas	14	56 %
2	Tidak tuntas	11	44 %
	<b>Jumlah</b>	<b>25</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan hasil tes tersebut, diketahui bahwa kesulitan yang dihadapi peserta didik adalah masih rendahnya tingkat penguasaan peserta didik pada standar kompetensi yang akan dipelajari sebesar 11 dari 25 orang dengan persentasi sebesar 44%. Dikarenakan hasil dari pra-siklus masih terdapat peserta didik yang mendapatkan nilai dibawah KKTP 70, dengan rincian jumlah rata-rata nilai kelas VII B dari 25 peserta didik adalah 71,60 maka selanjutnya guru membuat persiapan untuk melakukan pembelajaran atau tindakan pada siklus berikutnya dengan satu kali pertemuan menggunakan model pembelajaran Jigsaw. Dalam perencanaan yang disusun, sesuai dengan setting penelitian yang diharapkan guru melakukan perencanaan yang matang, dilanjutkan melakukan tindakan (pembelajaran di kelas) hingga 1 kali pertemuan pada siklus pertama dan 1 kali pertemuan pada siklus kedua, melakukan penilaian melalui pemberian soal dan observasi langsung oleh guru, dan selanjutnya melakukan refleksi pada setiap akhir siklus. Setelah semua siklus dilaksanakan maka dilakukan analisa data dengan cermat untuk menentukan keberhasilan penelitian tindakan yang dilakukan. Setelah dinyatakan berhasil, guru membuat laporan penelitian tindakan kelas yang dikemas sesuai dengan kebutuhan.

## 2. Pelaksanaan Siklus I

Pada siklus pertama ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Namun pada siklus pertama ini penerapan pembelajaran sudah benar-benar dilaksanakan sesuai dengan prosedur dan langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:

### a. Perencanaan Tindakan

- 1) Guru mempersiapkan perencanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam Pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada materi Menghadirkan Salat dan Zikir dalam Kehidupan.
- 2) Guru menentukan standar kriteria ketuntasan minimal yaitu 70.
- 3) Mempersiapkan lembar pengamatan observasi langsung oleh guru.

### b. Langkah-langkah Tindakan

Guru melaksanakan pembelajaran sesuai rencana pembelajaran yang telah disusun pada siklus I yaitu menggunakan model pembelajaran Jigsaw Dengan langkah-langkah kegiatan antara lain:

- 1) Pembentukan kelompok awal
- 2) Pembagian materi
- 3) Kelompok Ekspert
- 4) Belajar materi

- 5) Presentasi materi
- 6) Diskusi dan evaluasi
- 7) Penilaian dan refleksi

**c. Pengamatan**

Proses pengamatan melalui observasi oleh guru. Teknik observasi digunakan untuk mengamati dan mengetahui sejauh mana peserta didik aktif dalam proses pembelajaran PAI. Sedangkan penilaian dilakukan dalam upaya memperoleh data yang bersumber dari peserta didik langsung. Dari hasil pengamatan pada siklus pertama ini, diperoleh hasil sebagaimana tercantum dalam tabel berikut

**Tabel 2.** Tingkat Ketuntasan Tahap Siklus I

No	Keterangan	Jumlah siswa	Persentase
1	Tuntas	19	76 %
2	Tidak tuntas	6	24 %
	<b>Jumlah</b>	<b>25</b>	<b>100%</b>

Dari tabel 2, diperoleh bahwa dari 25 peserta didik yang ada di kelas tersebut, 19 peserta didik (76%) yang telah mencapai nilai tuntas dan terdapat 6 peserta (24%) yang tidak mencapai nilai ketuntasan KKTP yaitu 70. Dan pada perolehan nilai rata-rata peserta didik kelas VII B pada siklus I adalah 75,72. Dilihat dari perolehan tersebut, terdapat peningkatan nilai rata-rata kelas VII B dari nilai pra siklus.

**d. Refleksi**

Pada pelaksanaan siklus I, dengan menerapkan model pembelajaran Jigsaw di kelas VII B masih terdapat peserta didik yang belum mencapai nilai ketuntasan. Masih terdapat peserta didik yang kurang memperhatikan guru, kurang bersemangat dalam proses pembelajaran, kurangnya keberanian untuk melakukan tanya jawab, sehingga proses pembelajaran kurang aktif dan hasil belajar yang diperoleh masih rendah.

**3. Pelaksanaan Siklus II**

Pada siklus kedua ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Namun pada siklus kedua ini penerapan pembelajaran sudah benar-benar dilaksanakan sesuai dengan prosedur dan langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:

**a. Perencanaan Tindakan**

- 1) Guru mempersiapkan perencanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam perbaikan, yaitu rencana perbaikan pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Materi salat dan zikir.
- 2) Guru menentukan standar KKTP yaitu 70.
- 3) Mempersiapkan lembar pengamatan observasi langsung oleh guru, penilaian kejujuran diri dan penilaian kejujuran teman sejawat untuk mengamati kejujuran peserta didik selama berlangsung proses pembelajaran.

**b. Pelaksanaan Tindakan**

Guru melaksanakan pembelajaran sesuai rencana pembelajaran yang telah disusun pada siklus II yaitu dengan menggunakan model pembelajaran Jigsaw. Dengan langkah-langkah kegiatan antara lain:

- 1) Pertama membagi siswa dalam beberapa kelompok. kedua membagi materi pada masing-masing kelompok, ketiga, membentuk tim ahli. Keempat, tim ahli kembali ke tim asal sesudah materi dibahas dan dibicarakan di kelompok ahli, tiap-tiap anggota dariapada kelompok ahli kembali kepada tiap kelompoknya untuk mengajarkan anggota asalnya. Setiap anggota dari kelompok asal mempelajari submateri pelajaran yang akan menjadi keahliannya kemudian masing-masing ahli submateri yang sama dari kelompok yang berlainan bergabung membentuk kelompok baru yang disebut kelompok ahli. Kelima, mengarahkan mereka untuk berdiskusi. Selanjutnya menjelaskan atau menyimpulkan materi pelajaran kemudian melakukan evaluasi. Guru melakukan evaluasi secara individual mengenai materi yang telah dipelajari.
- 2) Setiap siswa dalam kelompok mendapatkan materi yang berbeda. kelompok ahli dibentuk dari siswa yang mempunyai materi yang sama dari masing-masing kelompok. Anggota kelompok ahli bertugas untuk memahami dan dapat menyampaikan apabila diskusi sudah selesai dalam kelompok ahli. Dapat diketahui bahwa anggota dariapada kelompok yang ahli saling diskusi dan juga mengerjakan tugasnya yang sudah menjadi tanggung jawabnya, tiap-tiap dariapada anggota kelompok ahli belajar materi pembelajaran tersebut hingga menggapai tingkat mampu menyelesaikansuatu masalah dan menyampaikan sub materi pembelajaran yang sudah jadi tanggung jawabnya. Kemudian setelah itu akan kembali kedalam kelompok asal. Kemudian akan menyampaikan hasil dari diskusi bersama kelompok ahli.
- 3) Masing-masing anggota kelompok asal mempelajari submateri pelajaran yang akan menjadi keahliannya, kemudian masing-masing anggota akan jadi ahli pada suatu sub materi pembelajaran yang didapat. Selanjutnya tiap-tiap ahli dariapada sub materi yang sama di kelompok yang berbeda membuat kelompok baru yang dinamakan dengan kelompok ahli, anggota dariapada kelompok ahli ini saling diskusi dan kerjakan tugas mengenai masalah yang merupakan tanggung jawab mereka.
- 4) Setiap siswa menulis materi pada catatan masing-masing dengan tujuan agar mereka tidak hanya menguasai materi yang didapatkan saja tetapi juga materi berbeda yang dapatkan oleh temannya. Kemudian dalam sistem diskusi yang dilakukan, guru menunjuk salah seorang perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi pada hari itu. Dalam hal ini dapat dilihat bahwa semua anggota kelompok harus mampu dan bisa karena guru bisa menunjuk siapa saja untuk tampil. Kesempatan untuk tampil dalam presentasi bisa pada siapa saja. Dengan demikian tidak ada yang tau siapa yang akan dipilih oleh guru untuk presentasi. Tujuan nya agar semua siswa mempersiapkan diri agar bisa untuk presentasi. Jadi ketika guru menyebutkan nama yang akan presentasi siswa siap dan mampu. Namun berdasarkan wawancara di atas menyatakan bahwa presentasi tidak dilakukan di depan kelas dengan alasan bahwa siswa belum memiliki keberanian untuk menjelaskan di depan kelas sehingga guru hanya memerintahkan masing- masing kelompok membaca hasil diskusi dari posisi duduk saja.
- 5) Penilaian kelompok dapat dilihat dari kegiatan siswa secara berkelompok, baik itu interaksi sosial, toleransi dan juga kerjasama dengan teman. Kemudian untuk penilaian individu guru memberikan beberapa soal terkait pembelajaran yang dilakukan secara lisan pada saat proses pembelajaran kemudian ditambah dengan tugas berupa soal latihan.

### c. Pengamatan

Teknik observasi digunakan untuk mengamati dan mengetahui sejauh mana peserta didik aktif dalam proses pembelajaran menghadirkan salat dan zikir dalam kehidupan. Sedangkan penilaian dilakukan dalam upaya memperoleh data yang bersumber dari peserta didik langsung. Selain dilakukan pengamatan pada proses pembelajaran, di akhir siklus II peserta didik juga di beri tes seperti pada siklus I dalam bentuk tes obyektif, dimana tes ini dibuat untuk melihat keberhasilan peserta didik dalam mengukur ketercapaian pembelajaran, hasil perolehan peserta didik di siklus II mengalami peningkatan yang signifikan seperti dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.** Tingkat Ketuntasan Tahap Siklus II

No	Keterangan	Jumlah siswa	Persentase
1	Tuntas	24	96 %
2	Tidak tuntas	1	4 %
	<b>Jumlah</b>	<b>25</b>	<b>100%</b>

Dari tabel 3, diperoleh bahwa dari 25 peserta didik yang ada di kelas tersebut, 24 peserta didik (96%) yang telah mencapai nilai tuntas dan terdapat 1 peserta (4%) yang tidak mencapai nilai ketuntasan KKTP yaitu 69. Dan pada perolehan nilai rata-rata peserta didik kelas VII B pada siklus II adalah 80,2. Dilihat dari perolehan tersebut, terdapat peningkatan yang signifikan nilai rata-rata kelas VII B dari nilai siklus ke I.

### d. Refleksi

Pada pelaksanaan siklus II, dengan menerapkan model pembelajaran Jigsaw di kelas VII B secara keseluruhan sudah mencapai ketuntasan nilai minimal yaitu 70. Juga terjadi perubahan pada hasil observasi yang dilakukan yaitu, meningkatnya keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran, meningkatnya minat belajar peserta didik, adanya keberanian peserta didik melakukan tanya jawab, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih aktif dan hasil belajar yang diperoleh meningkat.

Temuan pada penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu, seperti penelitian Ramadhan yang menemukan terjadinya peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Jigsaw (Ramadhan 2019). Begitupun dengan penelitian Jamaloh yang menemukan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif model jigsaw dalam pembelajaran PAI secara berkesinambungan selama dua siklus terbukti efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI (Jamaloh 2023). Hal ini dapat terjadi karena penggunaan model pembelajaran Jigsaw membuat siswa yang sebelumnya cenderung pasif menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran (Pakih 2023). Dengan demikian, model pembelajaran Jigsaw memiliki potensi besar untuk menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Dengan mendorong partisipasi aktif, kolaborasi antar-siswa, dan pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep-konsep agama, model ini dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pencapaian tujuan pembelajaran PAI.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, diperoleh bahwa model pembelajaran Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII B UPT SMPN Satap 3 Barebbo. Hal ini terlihat dari peningkatan kuantitas siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar pada setiap siklus. Berdasarkan temuan penelitian ini, beberapa rekomendasi dapat diajukan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran materi salat dan zikir di sekolah menengah. Pertama, disarankan agar model pembelajaran Jigsaw diadopsi secara luas dalam pengajaran materi keagamaan. Guru dapat mengintegrasikan model ini ke dalam kurikulum mereka dengan memperhatikan konteks dan kebutuhan siswa. Kedua, perlunya pelatihan dan pendampingan bagi para guru dalam mengimplementasikan model Jigsaw dengan baik. Pelatihan ini dapat membantu guru memahami konsep, strategi, dan teknik yang diperlukan untuk menerapkan model pembelajaran ini secara efektif dalam konteks pembelajaran materi keagamaan. Terakhir, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengeksplorasi efektivitas model pembelajaran Jigsaw dalam konteks pembelajaran materi keagamaan lainnya dan di berbagai tingkatan pendidikan. Penelitian lanjutan ini dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang potensi dan batasan dari model pembelajaran ini dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam konteks keagamaan. Dengan demikian, upaya untuk terus mengembangkan dan meningkatkan kualitas pembelajaran materi keagamaan dapat dilakukan secara berkelanjutan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Achadiyah, Inuk Fida Nur. 2022. "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Materi Adab Shalat Dan Dzikir Melalui Strategi Jigsaw." *Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru Agama Islam 2* (2): 1015–24.
- Adji, Muhammad Restu, Muhammad Arif Prasetyo, Lisa Katun Nada, Lisa Ulandari, and Laila Fadila. 2023. "Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." *Griya Journal of Mathematics Education and Application* 3 (2). <https://doi.org/2327>.
- Asda, Yusrina. 2022. "Efektivitas Pembelajaran Model Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Pada Siswa Man Model Banda Aceh." *PENDALAS: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengabdian Masyarakat* 2 (3): 160–74. <https://doi.org/10.47006/pendalas.v2i3.129>.
- Aziz, Abdul, M. Adhi Zulfikri, Syahru Romdhoni, and Purnama Putra. 2024. "Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam." *Turabian: Jurnal Pendidikan Islam* 2 (1): 10–17.
- Chotibuddin, M. 2021. "Pengaruh Metode Cooperative Type Jigsaw Terhadap Peningkatan Hasil Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 09 Kranji Lamongan Pendahuluan." *Jurnal Pendidikan Islam* 7 (1): 101–20.
- Ernawati. 2023. "Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pai Pada Siswa Kelas VI Sd Negeri 8 Sungai Raya." *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* 3 (3): 205–11. <https://doi.org/10.51878/learning.v3i3.2463>.
- Hidayah, Nurul, and Abdul Azis. 2022. "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Jigsaw Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII." *Jurnal ANSIRU PAI* 7 (2). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30821/ansiru.v7i2.17133>.
- Jamalah. 2023. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk

- Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Pai.” *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* 3 (4): 249–55. <https://doi.org/10.51878/learning.v3i4.2601>.
- Kahar, Muhammad Syahrul, Zakiyah Anwar, and Dimas Kurniawan Murpri. 2020. “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Peningkatan Hasil Belajar.” *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika* 9 (2): 279–95. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v9i2.2704>.
- Khairiah. 2021. “Peningkatan Prestasi Belajar Pai Materi Thaharah Melalui Model Pembelajaran Jigsaw Pada Siswa SMP.” *Prosiding Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 1 (1). <https://e-proceedings.iain-palangkaraya.ac.id>.
- Pakih, Hoirul. 2023. “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Jigsaw Pada Materi Pendidikan Agama Islam.” *Jurnal Aksioma Ad Diniyah : The Indonesian Journal of Islamic Studies* 11 (2): 219–38.
- Ramadhan, Tu. 2019. “Peningkatan Hasil Belajar Mawaris Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw.” *DAYAH: Journal of Islamic Education* 2 (2): 230. <https://doi.org/10.22373/jie.v2i2.4183>.
- Sufiani, and Aris try Andreas Putra. 2024. “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 37 Konawe Selatan.” *Literasi* 15 (1).
- Taqwa, Santana. 2019. “Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Jigsaw Learning Di Kelas Iii Sd Negeri Muhara Kecamatan Pacet Kabupaten Cianjur.” *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal* 2 (2): 263–75. <https://doi.org/10.15575/ath.v2i2.3515>.
- Wanti, Mesi Dewi, Salmi Wati, Muhiddinur Kamal, and Afrinaldi. 2023. “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe Jigsaw Oleh Guru PAI Di SMK Negeri 1 Koto Baru Dharmasraya.” *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia (JUBPI)* 1 (1): 158–71.
- Zahrah, Siti. 2022. “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI Materi Beriman Kepada Hari Akhir Di Kelas IX . 1 SMP Negeri 1 Blangkejeren.” *Serambi PTK IX*: 38–48. <https://ojs.serambimekkah.ac.id/serambi-ptk/article/view/4291%0Ahttps://ojs.serambimekkah.ac.id/serambi-ptk/article/download/4291/3172>.